

ABSTRAK

Skripsi dengan judul ”*Black Market Smartphone* Bekas dalam Perspektif Hukum Perdata, Hukum Pidana, Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan Etika Bisnis Islam (Studi di Pasar Ngemplak Tulungagung)” yang ditulis oleh Yoshida Lola Tama, NIM 1711143089, pembimbing Dr. Iffatin Nur M.Ag.

Kata kunci: *Black Market, Smartphone*, Hukum Perdata, Hukum Pidana, Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan Etika Bisnis Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya masalah bahwa pedagang *smartphone* bekas di Pasar Ngemplak menjual *smartphone* dengan tidak jujur dalam pemberian informasi, hal tersebut sangat merugikan para konsumen. Para pedagang tidak memperdulikan kerugian para konsumen dengan mengabaikan hak-hak para konsumen. Hak tersebut berupa pemberian jangka waktu garansi maupun ganti rugi. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah transaksi jual beli dalam *black market smartphone* bekas di Pasar Ngemplak dengan Hukum Perdata, Hukum Pidana, Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan etika bisnis Islam.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana fenomena *black market smartphone* bekas di pasar Ngemplak Tulungagung? (2) Bagaimana fenomena *black market smartphone* bekas di pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif Hukum Perdata dan Hukum Pidana? (3) Bagaimana fenomena *black market smartphone* bekas di pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen? (4) Bagaimana fenomena *black market smartphone* bekas di pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif etika bisnis Islam? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena *black market smartphone* bekas di pasar Ngemplak Tulungagung berdasarkan Hukum Perdata, Hukum Pidana, Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan etika bisnis Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara secara mendalam, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induksi, deduksi, klasifikasi, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Black market smartphone* bekas di Pasar Ngemplak Tulungagung. Pedagang menjual *smartphone* bekas dengan berbagai merk yang biasanya didapatkannya dari orang-orang yang berdatangan menjual *smartphone*-nya, dari pegadaian, dari *online*, bahkan juga dari hasil menadah barang-barang curian. Cara ukur pedagang dalam pemberian

harga mengikuti harga pasaran *smartphone* di pasar *legal*. Terdapat perbedaan pemberian harga antara pedagang yang satu dengan yang lainnya. Tidak semua pedagang memberikan pelayanan yang baik kepada calon pembeli, jika pembeli tidak bertanya secara mendetail mengenai spesifikasi *smartphone* maka pedagang enggan memberikan informasi yang lengkap, (2) *Black market smartphone* bekas di Pasar Ngemplak Tulungagung berdasarkan Hukum Perdata dan Hukum Pidana dalam pelaksanaan jual beli sudah memenuhi syarat subyektif dan obyektif sesuai dengan Hukum Perdata. Hukum Pidana dalam hal ini mengulas cara pemerolehan *smartphone* yang juga diperoleh baik dengan hasil mencuri atau sebagai penadah barang curian. Semua pedagang tidak ada yang mengaku bahwa sebagian barang dagangannya diperoleh dengan mencuri. (3) *Black market smartphone* bekas di Pasar Ngemplak Tulungagung berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dalam pelaksanaan jual beli belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para pedagang. Hal ini terlihat dari hak-hak konsumen yang belum terpenuhi semua oleh para pedagang, antara lain dari kelima pedagang yang peneliti teliti hanya terdapat satu pedagang yang memberikan informasi dengan benar dan jelas mengenai spesifikasi *smartphone* yang dijualnya. Hanya terdapat satu pedagang yang memberikan hak konsumen berupa ganti rugi pengembalian uang dengan ketentuan separuh harga, (4) *Black market smartphone* bekas di Pasar Ngemplak Tulungagung berdasarkan etika bisnis Islam sudah memenuhi syarat subyektif dan obyektif, pedagang dan pembeli cakap dalam melakukan jual beli, serta adanya *smartphone* yang diperjual belikan. Pelaksanaan jual beli sudah memenuhi rukun jual beli yaitu pedagang memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, pedagang memberikan hak untuk memilih sendiri *smartphone* yang akan dibeli, namun terdapat sebagian pedagang yang masih saja menyembunyikan kecacatan dari *smartphone*.

ABSTRACT

This thesis entitled by "Black Market Secondhand Smartphone in Perspective Civil Law and Criminal Law No. 8 of 1999 about Consumer Protection and Islamic Business Ethics (Study in Ngemplak Market Tulungagung)" was written by Yoshida Lola Tama, Registered Student Number 1711143089, advisor Dr. Hj. Iffatin Nur M.Ag.

Keywords: *Black Market, Smartphone, Civil Law, Criminal Law No. 8 of 1999 about Consumer Protection and Islamic Business Ethics*

This research motivated by there is a problem that dishonest smartphone traders in Ngemplak Market sells smartphones in giving information, it is very damaged to the consumers. The traders do not care about the loss of consumers by ignoring the rights of consumers. That right is long periods gift of warranty and indemnity. In this case the researcher connect the consumer protection problem in black market secondhand smartphone in Ngemplak market with civil law and criminal law no. 8 of 1999 about consumer protection and islamic business ethics.

The focus of this research are (1) how does the black market secondhand smartphone phenomenon in Ngemplak market Tulungagung?, (2) how does the black market secondhand smartphone phenomenon in Ngemplak market Tulungagung in perspective civil law and criminal law?, (3) how does the black market secondhand smartphone phenomenon in Ngemplak market Tulungagung in perspective based on statute no. 8 of 1999 about consumer protection?, (4) how does the black market secondhand smartphone phenomenon in Ngemplak market Tulungagung in perspective Islamic business ethics. As for purposes of this research are to explain the black market secondhand smartphone phenomenon in Ngemplak market Tulungagung based civil law, criminal law, statute no. 8 of 1999 and Islamic business ethics.

This research is a qualitative research, the process of collecting data is by using documentation, observation, and deep interview, while the data analysis technique uses the analysis of induction, deduction, classification, and verification. The results indicate that: (1) black market secondhand smartphone in Ngemplak Market Tulungagung. Trader sold secondhand smartphone with many of brand that usually can be got them from the seller coming to sell his smartphone, pawshop, online, even from the result of receiving stolen goods. The way of trader to measure price gift following market characteristic in legal market. There was diffirent of price gift between one trader and the other trader. Not all traders give good service to candidate of buyer, if the buyer don't ask detailly about the spesification of smartphone so the trader don't give detailed information. (2) black market secondhand smartphone in Ngemplak Market Tulungagung based on Civil Law and Criminal Law in the execution of buying and selling already fulfills subjective and objective requirements in accordance with Civil Law. Criminal Law in this case reviews how to acquire smartphones that were also obtained either by stealing or as stolen goods. None of the traders claimed that some of their merchandise was obtained by stealing. (3) black market secondhand

smartphone in Ngemplak Market Tulungagung based on statute no. 8 of 1999 about consumer protection in the sale and purchase realizing are not fully implemented by the traders. It can be seen from the consumer rights that are not fully completed by all traders, among others, from the five merchants researched by researcher is only one merchant who provides true and clear information about the specifications of sold smartphones. Only one merchant who grants the consumer rights that is refund by a half price provision. (4) Black market secondhand smartphone in Ngemplak Market Tulungagung based on Islamic business ethics has fulfilled subjective and objective requirements, the capable traders and buyers in buying and selling, also the existence of traded smartphones. Buying and selling implementation fulfill the trades commandment that traders provide good service to consumers, traders give the right to choose their own smartphones to be purchased, but there are some traders who still just hide the smartphone impairment.